

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX**

## ***AVOIDANCE***

**(Studi empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa**

**Efek Indonesia Periode 2014-2018)**



### **SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

**Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Disusun oleh :**

**Tan, Herlinawati Wijaya**

**NIM. B.231.16.0015**

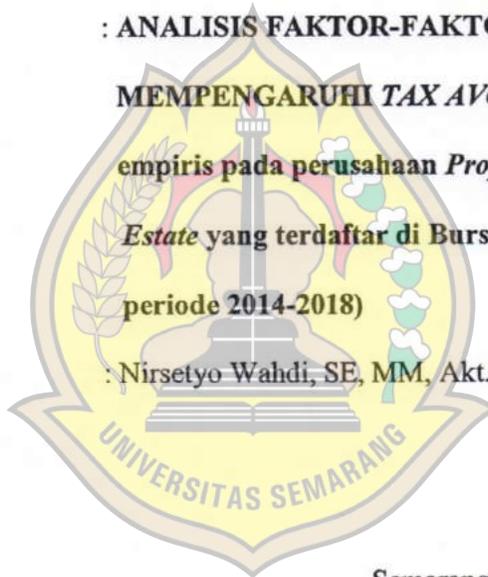
**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tan, Herlinawati Wijaya  
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.16.0015  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Judul Skripsi<sup>o</sup> : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE (Studi  
empiris pada perusahaan *Property* dan *Real  
Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2014-2018)**  
Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt., CA, BKP, CPA



Semarang, Januari 2020

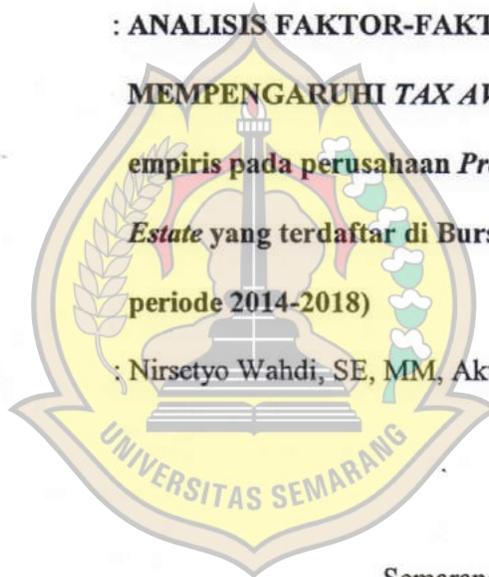
**USM**

Dosen Pembimbing

  
(Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt.,  
CA, BKP, CPA)

## PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

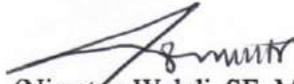
Nama Penyusun : Tan, Herlinawati Wijaya  
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.16.0015  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE (Studi  
empiris pada perusahaan *Property dan Real  
Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2014-2018)**  
Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt., CA, BKP, CPA



Semarang, Januari 2020

USM

Dosen Pembimbing

  
(Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt.,  
CA, BKP, CPA)

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tan, Herlinawati Wijaya  
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.16.0015  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* (Studi  
empiris pada perusahaan *Property dan Real  
Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2014-2018)**

Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt., CA, BKP, CPA

Telah dinyatakan lulus ujian pada

Tanggal 25 Februsri 2020

Tim Penguji:

1. Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt.,

CA, BKP, CPA

(.....)

2. Dr. Hj. Ardiani Ika Sulistyawati, SE,

MM, Ak, CA, CPA

(.....)

3. Surjawati, SE, MM, Akt

(.....)



## PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

Nama Penyusun : Tan, Herlinawati Wijaya  
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.16.0015  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* (Studi  
empiris pada perusahaan *Property dan Real  
Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2014-2018)**

Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt., CA, BKP, CPA

Telah dinyatakan lulus ujian pada

Tanggal 25 Februsri 2020

Tim Penguji:

1. Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt.,  
CA, BKP, CPA
2. Dr. Hj. Ardiani Ika Sulistyawati, SE,  
MM, Ak, CA, CPA
3. Surjawati, SE, MM, Akt

(.....)

(.....)

(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Tan, Herlinawati Wijaya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE*** (Studi empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

USM

Semarang, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



(Tan, Herlinawati Wijaya)

NIM : B.231.16.0015

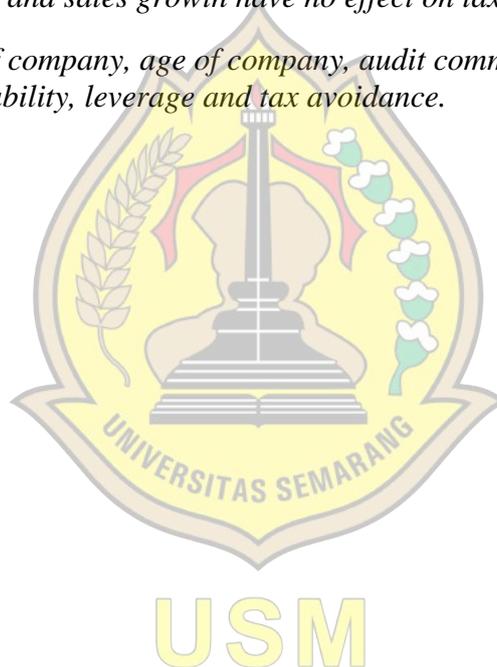
## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the factors that influence tax avoidance. The dependent variable is tax avoidance while the independent variables are size of company, age of company, audit committee, sales growth, profitability and leverage.*

*The population of this study uses property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The method used is purposive sampling with certain criteria. The type of data used is secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS 23 software.*

*The results of this study indicate that size of company, audit committee, profitability and leverage have an effect on tax avoidance while for the variables of age of company and sales growth have no effect on tax avoidance.*

*Keywords: Size of company, age of company, audit committee, sales growth, profitability, leverage and tax avoidance.*



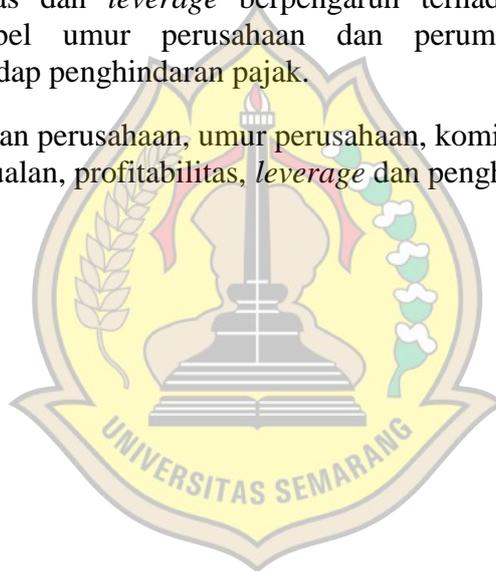
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel dependennya adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan *leverage*.

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Metode yang digunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage* dan penghindaran pajak.



USM

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Everything will be good at the end, if it's not good it's not the end.*

**(Anonymous)**

Tuhan turut bekerja dalam setiap situasi kehidupan kita karena Tuhan akan membawa kebaikan untuk kita.

**(Ps. Budi Hidajat, IFGF)**

*Anything under God's control is never out of control.*

**(Ps. Budi Hidajat, IFGF)**

*When you feel like fighting alone in life, remember He is there for you. Whenever you think you're alone and nobody cares about you, just look to God.*

**(Ps. Budi Hidajat, IFGF)**

*Do the best and pray. God will take care of the rest.*

**(Anonymous)**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. **Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kesehatan dan berkat yang tak terhingga banyaknya kepada saya**
2. **Kedua orangtua tercinta**
3. **Kakak dan adik tersayang**
4. *My beloved one*
5. **Teman-teman yang selalu menyemangati**
6. **Almamater tercinta, Universitas Semarang**

## KATA PENGANTAR

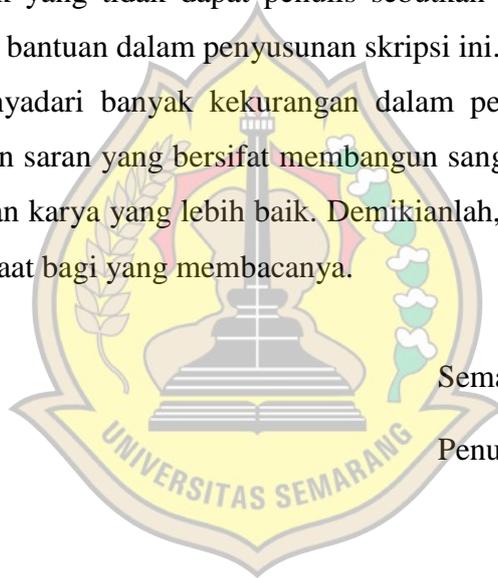
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Dalam penelitian ini, penulis mendapat bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Andy Kridasusila, SE, MM, selaku Rektor Universitas Semarang,
2. Bapak Yohanes Sudharjo, SE, Msi, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang,
3. Ibu Dr. Hj. Ardiani Ika Sulistyawati, SE, MM, Ak, CA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Semarang,
4. Bapak Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt., CA, BKP, CPA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini,
5. Ibu Anita Damajanti, SE, Msi, Akt, selaku Dosen Wali Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang,
6. Segenap staf dosen pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini,
7. Kedua orangtuaku, Papah Harry dan Mamah Melik tercinta yang telah memberikan nasihat, motivasi, doa, dukungan serta semangat selama proses pembuatan skripsi,
8. Ketiga saudara kandungku, Dany, Beny dan Nico atas doa, dukungan dan bantuannya selalu,

9. Keluargaku tersayang yang telah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi ini,
10. Teruntuk seseorang yang saya kasihi, Coco Joel, terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi,
11. Teman-teman Tekodeko Koffiehuis yang telah memberikan dukungan penuh selama penyusunan skripsi,
12. Teman-teman angkatan tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, terimakasih atas pengalaman selama masa kuliah,
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.



Semarang, Januari 2020

Penulis,

USM

Herlinawati Wijaya

## DAFTAR ISI

	Hal.
Persetujuan Laporan Skripsi .....	i
Pengesahan Laporan Skripsi .....	ii
Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pengesahan Revisi Skripsi .....	iv
Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	v
Abstrak .....	vi
Motto dan Persembahan.....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
Bab I   Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
Bab II   Tinjauan Pustaka.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12

2.1.2 Pajak .....	13
2.1.3 Penghindaran Pajak .....	14
2.1.4 Ukuran Perusahaan .....	15
2.1.5 Umur Perusahaan .....	15
2.1.6 Komite Audit .....	16
2.1.7 Sales Growth .....	16
2.1.8 Profitabilitas .....	17
2.1.9 Leverage .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Hubungan Logis antar Variabel dan Perumusan Hipotesis .....	22
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance .....	22
2.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance .....	23
2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance .....	23
2.3.4 Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance .....	24
2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance .....	25
2.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance .....	25
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	26
Bab III Metode Penelitian .....	27
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	27
3.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variable) .....	27
3.1.2 Variabel Bebas (Independent Variable) .....	27
3.1.2.1 Ukuran Perusahaan .....	27

3.1.2.2 Umur Perusahaan.....	28
3.1.2.3 Komite Audit.....	28
3.1.2.4 Sales Growth .....	28
3.1.2.5 Profitabilitas .....	29
3.1.2.6 Leverage .....	29
3.2 Obyek Penelitian, Unit Sampel dan Penentuan Sampel .....	31
3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel.....	31
3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel .....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Jenis Data.....	33
3.3.2 Sumber Data .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5 Metode Analisis .....	34
3.5.1 Uji Statistik .....	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	34
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas .....	35
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	35
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	38
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	38

3.5.4.2 Uji Statistik F.....	38
3.5.4.3 Uji Statistik t.....	39
Bab IV Hasil dan Pembahasan .....	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	40
4.2 Analisis Data.....	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	46
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas .....	47
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	48
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	53
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
4.2.4.2 Uji Statistik F.....	54
4.2.4.3 Uji Statistik t.....	55
4.3 Pembahasan.....	57
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.....	57
4.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance .....	59
4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance .....	59
4.3.4 Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance .....	60
4.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance .....	61

4.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance .....	62
Bab V Penutup .....	64
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang .....	66
Daftar Pustaka .....	67
Lampiran-lampiran.....	71



USM

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2016-2018 (Dalam Milyar Rupiah) .....	2
Tabel 1.2 Research Gap.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi .....	36
Tabel 4.1 Penggolongan Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2018.....	40
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	42
Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan <i>K-S test</i> .....	46
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas .....	47
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi dengan <i>DW test</i> .....	48
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	49
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F atau Uji Simultan.....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t atau Uji Parsial .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel .....	72
Lampiran B Perhitungan Tabulasi .....	73
Lampiran C Data Mentah.....	77
Lampiran D Hasil Uji Analisis.....	80



USM

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seorang warga negara baik pribadi maupun badan memiliki tugas untuk membayar pajak dan negara berkepentingan membuat warga negaranya mengikuti tugas ini dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Tidak hanya wajib pajak pribadi, perusahaan dalam konteks pembayaran pajak merupakan wajib pajak yang juga mempunyai tugas membayar pajak sebagaimana warga negara. Sumber pendapatan negara terbesar diperoleh dari pembayaran pajak oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan. Begitu juga di negara Indonesia. Pajak merupakan salah satu unsur terbesar dalam penerimaan pemerintah Indonesia selain pendapatan Sumber Daya Alam dan non-pajak lainnya.

Pengertian pajak sendiri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban warga negara dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Besarnya penerimaan pajak pada

jumlah penerimaan negara menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, seperti yang dimuat dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

Sumber Penerimaan	2016	%	2017	%	2018	%
Penerimaan Perpajakan	1.284.970,10	83	1.343.529,80	81	1.548.485,00	82
Penerimaan Bukan Pajak	261.976,30	17	311.216,30	19	349.158,30	18
Total Penerimaan Dalam Negeri	1.546.946,60	100	1.654.746,10	100	1.897.643,40	100

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir pajak menjadi sumber pendapatan terbesar bagi Indonesia. Terlihat dari rata-rata presentase penerimaan pajak pada tahun 2013 hingga 2018 adalah sebesar 82%, sedangkan rata-rata presentase penerimaan bukan pajak adalah sebesar 18%. Uraian angka tersebut juga menjelaskan bahwa negara dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) perlu mengoptimalkan penerimaan pajaknya demi percepatan pembangunan nasional. Namun upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami banyak kendala.

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomi pajak (Oktagiani, 2015). Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai

penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Hal tersebut dapat terjadi karena masih banyak wajib pajak yang belum mengerti esensi pemungutan pajak dan berbagai retribusi serta pemungutan yang harus mereka bayarkan.

Tidak seperti dalam retribusi—yaitu suatu bentuk pungutan—di mana pembayaran yang dilakukan orang perorangan dapat langsung menerima prestasi balik, pemungutan pajak dalam pelaksanaannya tidak memberikan prestasi balik (kontraprestasi) langsung. Dalam hal demikian, timbul perlawanan terhadap pajak. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan dengan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan intelektual dan moral penduduk, dan teknik pemungutan pajak itu sendiri. Perlawanan aktif secara nyata terlihat pada semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan. Usaha pengurangan (penghematan) pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan usaha yang dilakukan

oleh perusahaan untuk mengurangi pajak dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. Misalnya melaporkan pendapatan bersih lebih kecil dari yang sebenarnya. *Tax avoidance* dianggap tidak melanggar peraturan perpajakan dan suatu tindakan yang legal karena perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan.

Investasi tanah dan bangunan, atau dikenal dengan istilah properti, masih menjadi salah satu investasi favorit masyarakat Indonesia. Alasannya karena investasi ini relatif aman tetapi memberikan imbal hasil yang baik (*low risk, moderate to high return*). Tingginya animo pembeli membuat bisnis properti ini terus berkembang. Proyek properti terus bermunculan dan dikembangkan, baik berupa lokasi bisnis seperti perkantoran, pergudangan, mall, sentra bisnis dan lain sebagainya. Maraknya bisnis properti mengindikasikan ada potensi penerimaan pajak yang sangat yang sangat menjanjikan. Ditengarai, banyak terjadi penghindaran pajak yang dilakukan oleh pelaku bisnis properti yang membuat negara kehilangan potensi penerimaan triliunan rupiah.

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak dari sektor properti yaitu terjadi pada tahun 2013 adalah kasus simulator SIM. Dalam persidangan pada tanggal 18 Juni 2013 terungkap fakta mengejutkan, dimana ada penjualan rumah mewah oleh developer kepada terdakwa, seharga Rp 7,1 milyar di Semarang, namun dalam

akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta atau ada selisih harga sebesar Rp 6,1 milyar. Terdakwa simulator SIM juga membeli rumah di Depok seharga Rp 2,65 milyar. Namun, dalam akta jual beli hanya tertulis Rp 784 juta atau ada selisih Rp 1,9 milyar. Selisih nilai tersebut jelas menyebabkan hilangnya potensi penerimaan negara. Pangkal dari timbulnya selisih tersebut, dapat saja disebabkan oleh ketidaktahuan para pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut. Baik penjual, pembeli maupun notaris seringkali tidak mengetahui jumlah yang mana yang harus dijadikan dasar perhitungan pajak-pajak terkait properti tersebut.

Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yg lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Adapun aktivitas tax avoidance dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang diantaranya adalah *Size*, *Age*, Komite audit, *Sales growth*, *Profitability* dan *Leverage*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula (Puspita & Febrianti, 2017). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Calvin S. & I Made Sukartha (2015), Rizka Oktagiani (2015) dan Deana P. & Meiriska F. (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun menurut Kartika H. & Almaidah M. (2017) dan Amanda D. et al (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Umur perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien kemudian perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya operasional perusahaan dan biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang telah dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh yang lainnya (Loderer & Urs Waelchli, 2010 dalam Titisari dan Mahanani, 2017). Sesuai logika, perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lebih lama maka perusahaan tersebut lebih berpengalaman dalam mengatur pengelolaan pajaknya. Dalam penelitian milik Kartika H. & Almaidah M. (2017) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan dalam penelitian milik Amanda D. et al (2018) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor berikutnya yaitu komite audit. Peran komite audit dalam perusahaan adalah untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan serta pertimbangan kepada manajemen pada pengendalian intern yang sedang berlangsung di dalam perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya dan akan mendorong manajemen melakukan praktik *tax avoidance*. Kartika H. & Almaidah M. (2017) dan Yoyo S. et al (2018) menyebutkan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak,

tetapi dalam penelitian milik Calvin S. & I Made S. (2015) komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang diinginkan dengan menganalisa besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh *profit* yang semakin meningkat pula. Secara logika apabila *sales growth* meningkat, maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena *profit* yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Penelitian milik Deana P. & Meiriska F. (2017) mendapatkan hasil *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, dalam penelitian Kartika H. & Almaidah M. (2017), Calvin S. & I Made S. (2015) dan Amanda D. et al (2018) mendapatkan hasil *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Return on asset* didefinisikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi nilai rasio *return on asset* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka akan semakin tinggi juga nilai beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan. Dalam penelitian Rizka O. (2015), Deana P. & Meiriska F. (2017) dan Yoyo S. et al (2018) mendapatkan hasil ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan,

dalam penelitian Amanda D. et al (2018) ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh utang atau modal (*equity*). Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017). Penelitian Yoyo S. et al menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian milik Rizka O. (2015), Deana P. & Meiriska F. (2017) dan Amanda D. et al (2018) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berikut ini hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.2  
Research Gap

Var. Independen	Var. Depend en	Peneliti					
		Kartika H & Almaidah M (2017)	Rizka Oktagian i (2015)	Deanna P & Meiriska F (2017)	Calvin S & I Made S (2015)	Amanda D, Siti N & Endang M (2018)	Yoyo S, Dyah P & Gustiani K (2018)
Size	Tax Avoidance	Tdk berpengaruh	Berpengaruh sig.	Berpengaruh	Berpengaruh (+)	Tdk berpengaruh	-
Age		Berpengaruh (+)	-	-	-	Tdk berpengaruh	-
Komite audit		Berpengaruh (+)	-	-	Tdk berpengaruh	-	Berpengaruh sig.
Sales growth		Tdk berpengaruh	-	Berpengaruh	Tdk berpengaruh	Tdk berpengaruh	-
Profitabilitas		-	Berpengaruh sig.	Berpengaruh	-	Tdk berpengaruh	Berpengaruh sig.
Leverage		-	Tdk berpengaruh	Tdk berpengaruh	Berpengaruh (-)	Tdk berpengaruh	Berpengaruh sig.

Sumber: disarikan dari berbagai jurnal

Dari keenam penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian dari masing-masing variabel. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut atas perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan juga menjadi dasar pertimbangan penulis untuk melakukan studi dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE (Studi empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji empiris:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*
2. Pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*
3. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*
4. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*
5. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*
6. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya penerimaan negara,

sehingga perusahaan lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak dan tetap dalam batas peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak terjadi penggelapan pajak.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kecenderungan penghindaran pajak yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan serta mendukung teori-teori yang telah ada berkaitan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan. Dan sebagai bahan perbandingan dan tambahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan perpajakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang diberikan wewenang (agen). Hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang untuk mengambil keputusan. Menurut Jensen dan Meckling dalam Rica & Trinsawati (2018) mendefinisikan teori agensi merupakan pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak di mana para agen bekerja atau bertugas atas nama prinsipal ketika keinginan dan tujuan mereka bertolak belakang maka akan menimbulkan suatu konflik.

Kontrak tempat para agen bertugas merupakan seperangkat aturan untuk mengatur mengenai mekanisme yang disetujui oleh agen dan prinsipal. Kontrak ini dapat efektif apabila kedua belah pihak dapat melakukan kewajiban masing-masing dengan memuaskan. Praktik penghindaran pajak dalam pandangan teori agensi dipengaruhi akibat adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen perusahaan) dengan fiskus yang timbul karena perusahaan ingin mengurangi beban pajaknya sementara fiskus ingin memperoleh penerimaan pajak yang besar.

Agen sebagai orang yang menjalankan perusahaan akan memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki oleh prinsipal. Ketidaktepatan penyebaran informasi yang ada antara informasi yang dimiliki agen dengan informasi yang dimiliki prinsipal ini memunculkan suatu kondisi yang disebut asimetri informasi. Dengan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal akan mendorong agen melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mengejar kepentingan semata.

### **2.1.2 Pajak**

Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Pengertian pajak menurut Prof. Dr. P. J. A. Andriani “Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”

Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., dan Brock Horace R. menyebutkan bahwa “Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke

sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pajak adalah sebagai berikut:

1. Merupakan kontribusi wajib dari masyarakat kepada negara
2. Tanpa kontraprestasi secara langsung
3. Dipungut oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah
4. Berdasarkan undang-undang dan aturan pelaksanaannya, sehingga sanksinya tegas dan bisa dipaksakan
5. Digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan/kemakmuran masyarakat
6. Memiliki fungsi pembiayaan penyelenggaraan pemerintah (*budgetair*) dan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam bidang ekonomi

### 2.1.3 Penghindaran Pajak

*Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. Menurut Pohan (2016) dalam Titisari & Mahanani (2017) *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya meminimalkan beban pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan

dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan celah-celah atau kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau celah-celah dari ketentuan perpajakan yang berlaku.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm* and *small firm* (Cahyono et al, 2016). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

#### **2.1.5 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI.

Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

### **2.1.6 Komite Audit**

Definisi komite audit yaitu sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Sudaryo, 2018).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal dan proses audit. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

### **2.1.7 Sales Growth**

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam indikator, misalnya pertumbuhan penjualan, aset, harga saham. Apabila indikator yang digunakan itu menghasilkan nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang bertumbuh pesat dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan laba tersebut berarti penghasilan kena

pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan dari penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

### **2.1.8 Profitabilitas**

*Profitabilitas* didefinisikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Semakin tinggi nilai rasio *return on asset* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat di kategorikan baik (Maharani & Suardana, 2014).

### **2.1.9 Leverage**

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang yang ada. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara (Merks, 2007 dalam Prakosa 2014) sebagai berikut:

- a. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping* dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Penelitian milik Kartika Hendra Titisari dan Almaidah Mahanani (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*” menggunakan variabel independen antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, komite audit, *sales growth* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Didapatkan hasil penelitian bahwa umur perusahaan dan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, *sales growth* dan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Rizka Oktagiani (2015) yang meneliti *tax avoidance* dengan judul “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)” menggunakan variabel independen antara lain *Return On Asset (ROA)*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kompensasi kerugian fiskal. Mendapati hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *leverage* dan kompensasi kerugian fiskal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya, dalam penelitian milik Deanna Puspita dan Meiriska Febrianti (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, intensitas modal, *sales growth* dan komposisi komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *sales growth* dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk variabel komposisi komisaris independen, *leverage* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015) dengan judul “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*” menggunakan variabel karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth*, mendapatkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” dengan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (ROA), *leverage* dan *sales growth*, mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profitabilitas, leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Yoyo Sudaryo, Dyah Purnamasari dan Gustiani Kartikawati (2018) melakukan penelitian tentang *tax avoidance* dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit* dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” dengan menggunakan *profitabilitas, leverage, kualitas audit* dan komite audit sebagai variabel independen. Lalu mendapatkan hasil penelitian *profitabilitas, leverage, kualitas audit* dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berikut adalah ringkasan dari penjelasan di atas yang dirangkum dalam bentuk tabel:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Kartika Hendra Titisari dan Almaidah Mahanani (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Komisaris independen, Komite audit, <i>Sales growth</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil uji regresi membuktikan bahwa secara statistik variabel umur perusahaan dan komite audit berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan, komisaris independen, <i>sales growth</i> dan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Rizka Oktagiani (2015)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan kompensasi kerugian fiskal Variabel dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Variabel ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> dan kompensasi kerugian fiskal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Deanna Puspita dan Meriska Febrianti (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Komisaris independen, <i>Sales growth</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Leverage</i> , Intensitas Modal Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Variabel ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, komisaris independen, <i>leverage</i> dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan <i>Sales Growth</i> Pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Komite audit, <i>Sales growth</i> , <i>Leverage</i> dan Karakter eksekutif Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i>	Variabel komite audit dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel ukuran perusahaan dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
5.	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W. (2018)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel independen: <i>size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> Variabel dependen: <i>tax avoidance</i>	Variabel <i>size</i> , <i>age</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Yoyo Sudaryo, Dyah Purnamasari dan Gustiani Kartikawati (2018)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel independen: <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , kualitas audit, komite audit Variabel dependen: <i>tax avoidance</i>	Secara parsial variabel <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Sumber: disarikan dari berbagai jurnal

## 2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen perusahaan dalam mengatur dan memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat

digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **2.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Umur perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien kemudian perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya operasional perusahaan dan biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang telah dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh yang lainnya (Titisari dan Mahanani, 2017). Perusahaan dengan jangka operasional yang lebih lama juga akan lebih ahli dalam manajemen pengelolaan pajaknya atas pengalaman sebelumnya. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance***

Komite audit sesuai fungsinya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi (Diantari dan Ulupui, 2016). Semakin ketatnya

pengawasan yang dilakukan pada suatu manajemen perusahaan maka akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif. Jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang maka akan meningkatkan tindakan manajemen melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan akan meningkatkan kualitas *good corporate governance*, sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

#### **2.3.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang diinginkan dengan menganalisa besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh *profit* yang meningkat pula. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena *profit* besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H4: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **2.3.5 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance***

Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. Namun, ada kemungkinan perusahaan yang menghasilkan laba kecil melakukan penghindaran pajak agar laba yang dilaporkan tidak negatif. Laba yang negatif akan direpson negatif pula oleh pasar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H5: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **2.3.6 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

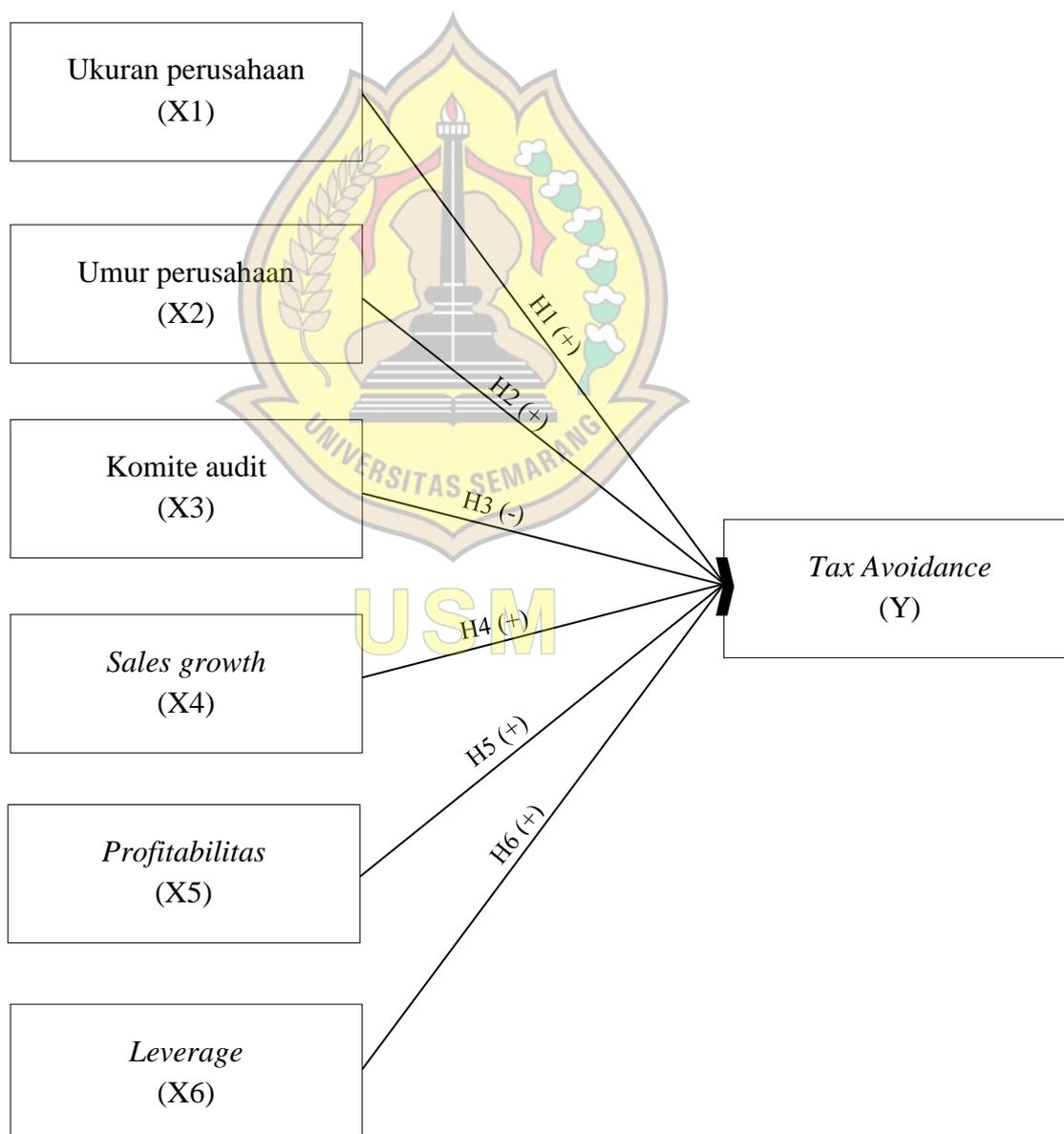
Rasio ini menilai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin besar nilai rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Apabila suatu perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengurangi pembayaran pajaknya karena perusahaan yang memiliki hutang tidak mampu untuk membayar pajaknya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H6: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada hubungan logis variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, maka model kerangka pemikiran teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar peraturan undang-undang yang ada (Puspita dan Febrianti, 2017). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai *Cash Effective Tax Rates* yang digunakan adalah yang memiliki nilai dibawah 1. Adapun rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Rates* (CETR) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

##### 3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

###### 3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) yang ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode

berikutnya (Prakosa, 2014). Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total Aset)$$

### 3.1.2.2 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dewinta dan Setiawan, 2016 dalam Titisari dan Mahanani, 2017).

### 3.1.2.3 Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini dapat diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang terdapat di sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI. Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$Komite\ audit = \Sigma Komite\ audit$$

### 3.1.2.4 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. *Sales growth* dalam penelitian ini dapat diukur melalui

perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun  $i$  dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Adapun rumus perhitungan *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$Sales\ growth = \frac{(Sales\ i - Sales\ 0)}{Sales\ 0}$$

### 3.1.2.5 Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Profitabilitas* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode. Adapun rumus perhitungan *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ asset}$$

### 3.1.2.6 Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* diukur dengan membagi seluruh total kewajiban dengan ekuitas. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\Sigma Liability}{\Sigma Equity}$$

Berikut Definisi Operasional dari variabel yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Definisi Operasional Variabel**

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	Penghindaran pajak ( <i>Tax avoidance</i> )	Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar peraturan undang-undang yang ada.	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Deanna P & Meiriska F (2017)
2.	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$	Deanna P & Meiriska F (2017)
3.	Umur perusahaan	Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha.	Tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kartika H & Almaidah M (2017)
4.	Komite audit	Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan tujuan untuk membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawas.	$\text{Komite audit} = \sum \text{Komite audit}$	Yoyo S, dkk (2018)
5.	<i>Sales growth</i>	<i>Sales growth</i> menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan.	$\text{Sales growth} = \frac{(\text{Sales } i - \text{Sales } 0)}{\text{Sales } 0}$	Kartika H & Almaidah M (2017)

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
6.	<i>Profitabilitas</i>	<i>Profitabilitas</i> menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan.	$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ asset}$	Yoyo S, dkk (2018)
7.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan yang dibiayai oleh utang.	$DER = \frac{\Sigma Liability}{\Sigma Equity}$	Yoyo S, dkk (2018)

Sumber: data diolah dari berbagai jurnal

### 3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel dan Penentuan Sampel

#### 3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018.

#### 3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan *go public* sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama konsisten dalam kurun waktu 2014-2018
2. Perusahaan yang selama tahun penelitian 2014-2018 tidak mengalami *delisted*
3. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap periode 2014-2018
4. Menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018
5. Perusahaan dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitabilitas* dan *leverage* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dapat melalui perantara orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bisa didapatkan dengan mengunduh di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengambilan data tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs perusahaan dokumenter yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Uji Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum dan minimum (Ghozali, 2016: 9). Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan di perusahaan sektor makanan dan minuman, sedangkan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah paling sedikit. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot.

Dengan melihat histogram dari residualnya ada beberapa dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variable independen (Ghozali, 2016: 103).

Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis menggunakan SPSS. Apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka model regresi bebas dari multikolonieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016: 107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016

Pengujian ini dinilai baik jika tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016: 134) menyebutkan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Jika di dalam grafik *scatterplot* terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan prosedur yang dipergunakan untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dan juga memprediksi nilai variabel tergantung berskala interval dengan menggunakan variabel bebas yang berskala interval. Persamaan regresi dengan menggunakan 6 variabel bebas dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax avoidance</i>
X <sub>1</sub>	: Ukuran perusahaan
X <sub>2</sub>	: Umur perusahaan
X <sub>3</sub>	: Komite audit
X <sub>4</sub>	: <i>Sales growth</i>
X <sub>5</sub>	: <i>Profitabilitas</i>
X <sub>6</sub>	: <i>Leverage</i>
α	: Koefisien konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub> , β <sub>4</sub> , β <sub>5</sub> , β <sub>6</sub>	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e	: <i>Random error</i>

### **3.5.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan suatu hipotesis:

#### **3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016: 95) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau hubungan kedua variabel semakin kuat.

#### **3.5.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)**

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F. Menurut Ghozali (2016: 96) model regresi dinyatakan layak jika nilai signifikan  $\leq 0.05$ , jika sebaliknya nilai signifikan  $\geq 0.05$ , maka model regresi dinyatakan tidak layak.

### 3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016: 97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t berdasarkan nilai signifikan:

- a. Jika nilai Sig.  $< 0.005$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai Sig.  $> 0.005$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate*. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. Unit sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan selama 5 tahun. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling* yang merupakan suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut merupakan proses pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Pengolongan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2018**

No.	Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan <i>go public</i> sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama konsisten dalam kurun waktu 2014-2018.	52
2.	Perusahaan yang selama tahun penelitian 2014-2018 mengalami <i>delisted</i> .	0
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap periode 2014-2018.	(21)

No.	Kriteria	Akumulasi
4.	Perusahaan dalam sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	0
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(2)
6.	Laporan keuangan yang tidak menyajikan informasi secara lengkap, sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Perusahaan yang dihapus dalam kriteria ini dikarenakan tidak ditemukannya informasi mengenai jumlah Komite Audit pada 3 perusahaan dan ditemukan 9 perusahaan yang tidak membayarkan pajaknya.	(12)
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>		17

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2014-2018 jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan periode 2014-2018 sebanyak 21 perusahaan, yang mengalami kerugian 2 perusahaan dan data tidak lengkap sebanyak 12 perusahaan. Pada akhirnya perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
8.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
9.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
10.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
13.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
14.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
15.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: data BEI 2014-2018

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai data dari sampel yang dijadikan penelitian. Informasi umum mengenai data penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum dan minimum.

Variabel penelitian ini adalah *size*, *age*, komite audit, *sales growth*, *profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak. Berikut hasil uji deskriptif variabel penelitian yang berupa *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum:

Tabel 4.3

#### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	85	,0014	,6784	,101689	,1202210
SIZE	85	26,8533	32,4545	29,890884	1,2099393
AGE	85	1	25	12,18	7,577
KOMA	85	3	6	3,18	,560
GROWTH	85	-,9123	4,3694	,175145	,5545927
ROA	85	,0017	,3589	,069801	,0574418
DER	85	,0738	5,2633	1,118628	,9253923
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sampel data setiap variabel dalam penelitian ini sebanyak 85 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 17 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun (2014-2018). Nilai penghindaran pajak untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai terendah sebesar 0,0014 yaitu perusahaan Duta Pertiwi Tbk. (DUTI) untuk periode tahun 2015, sedangkan nilai terbesar yaitu sebesar 0,6784 yaitu perusahaan Modernland Realty Tbk. (MDLN) untuk periode tahun 2018. Dengan *mean*/rata-rata setiap perusahaan sebesar 0,1017 dan nilai standar deviasi adalah 0,1202 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan penghindaran pajak memiliki data yang bervariasi.

Nilai ukuran perusahaan untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai terendah sebesar 26,8533 yaitu milik perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) untuk periode tahun 2014, sedangkan nilai terbesar yaitu sebesar 32,4545 milik perusahaan Waskita Karya Tbk. (WSKT) untuk periode tahun 2018. Dengan nilai *mean*/rata-rata setiap perusahaan sebesar 29,8909 dan nilai standar deviasi adalah 1,2099 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan ukuran perusahaan memiliki data yang tidak bervariasi.

Nilai umur perusahaan untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai terendah sebesar 1,0000 yaitu perusahaan Acset Indonusa Tbk. (ACST) untuk periode tahun 2014, sedangkan

nilai terbesar yaitu 25,0000 yaitu perusahaan Modernland Realty Tbk. (MDLN) untuk periode tahun 2018. Dengan *mean*/rata-rata setiap perusahaan yaitu 12,1800 dan nilai standar deviasi adalah 7,5770 yang berarti standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka dapat diindikasikan umur perusahaan memiliki data yang tidak bervariasi.

Nilai komite audit untuk perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai terendah sebesar 3,000, sedangkan nilai terbesar komite audit yaitu 6,000 yaitu perusahaan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) untuk periode tahun 2014 dan 2015. Dengan *mean*/rata-rata komite audit setiap perusahaan sebesar 3,1800 dan nilai standar deviasi untuk komite audit adalah 0,5600 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka dapat diindikasikan komite audit memiliki data yang tidak bervariasi.

Nilai *sales growth* untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai terendah sebesar -0,9123 yaitu perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) untuk periode tahun 2017, sedangkan nilai terbesar *sales growth* yaitu 4,3694 milik perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) untuk periode tahun 2015. Dengan *mean*/rata-rata *sales growth* setiap perusahaan sebesar 0,1751 dan nilai standar deviasi untuk *sales growth* adalah 0,5545 yang berarti standar deviasi lebih besar daripada rata-rata maka dapat diindikasikan variabel *Sales Growth* memiliki data yang bervariasi.

Nilai *profitabilitas* untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai terendah sebesar 0,0017 yaitu

perusahaan Modernland Realty Tbk. (MDLN) untuk periode tahun 2018, sedangkan nilai terbesar sebesar 0,3589 milik perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) untuk periode tahun 2016 . Dengan *mean/rata-rata* setiap perusahaan sebesar 0,0697 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0574 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan variabel *profitabilitas* memiliki data yang tidak bervariasi.

Nilai *leverage* untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai terendah sebesar 0,0738 yaitu perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk. (GWSA) untuk periode tahun 2016, sedangkan nilai terbesarnya yaitu 5,2633 milik perusahaan Acset Indonusa Tbk. (ACST) untuk periode tahun 2018. Dengan *mean/rata-rata* setiap perusahaan sebesar 1,1186 dan nilai standar deviasi adalah 0,9253 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan variabel *leverage* memiliki data yang tidak bervariasi.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan koefisien regresi yang terbaik , linier dan tidak bias atas *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda perlu terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Untuk menentukan normalitas data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika *probability value*  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika *probability value*  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas dengan K-S test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07967338
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan dibuktikan

dengan nilai signifikansi yang terlihat dai nilai *asympt. Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,104 yang berarti data terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Berdasar output SPSS versi 23, dapat ditunjukkan besarnya VIF dan *Tolerance* dari masing-masing variabel independen. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-,729	,257			-2,833	,006		
	SIZE	,030	,009	,306		3,334	,001	,669	1,494
	AGE	,009	,001	,013		,151	,880	,754	1,326
	KOMA	-,057	,021	-,263		-2,705	,008	,594	1,683
	GROWTH	-,015	,019	,070		,784	,436	,708	1,413
	ROA	,552	,186	,264		2,975	,004	,717	1,395
	DER	-,052	,012	,402		4,379	,000	,668	1,497

a. Dependent Variable: CETR  
Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka antar variabel independen terjadi multikolonieritas. Berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF seperti terlihat pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada nilai *Tolerance* kurang 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa keenam variabel independen tersebut tidak terjadi hubungan multikolonieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel penghindaran pajak.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi dengan *DW test***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 <sup>a</sup>	,561	,527	,0826810	1,830

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, AGE, ROA, SIZE, KOMA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,830. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah

sampel ( $n$ ) = 85 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 6 diperoleh nilai tabel di ( $lower$ ) = 1,500 dan  $du$  ( $upper$ ) = 1,801. Oleh karena nilai  $DW$  = 1,830 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) = 1,801 dan kurang dari  $4 - 1,801$  ( $4 - du$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,059	,177		-,334	,739
	SIZE	,006	,006	,124	,955	,343
	AGE	,000	,001	-,035	-,286	,776
	KOMA	-,025	,014	-,238	-1,723	,089
	GROWTH	-,002	,013	-,020	-,161	,872
	ROA	,017	,128	,017	,135	,893
	DER	,014	,008	,220	1,685	,096

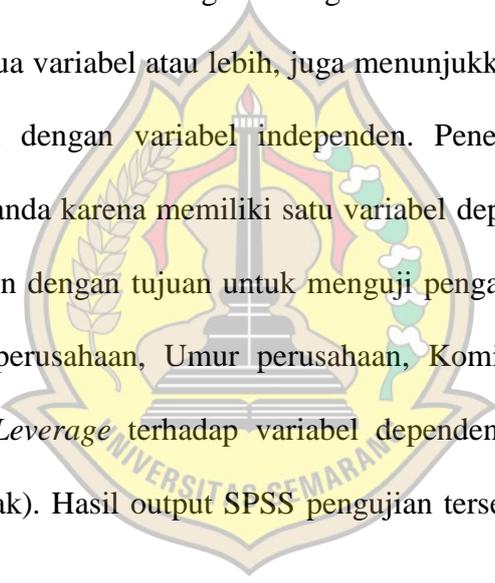
a. Dependent Variable: Glejser

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa keseluruhan variabel bebas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *size*, *age*, komite audit, *sales growth*, *profitability* dan *leverage* lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen meliputi Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Komite audit, *Sales growth*, *Profitability* dan *Leverage* terhadap variabel dependen berupa *Tax avoidance* (Penghindaran pajak). Hasil output SPSS pengujian tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:



USM

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.729	,257		-2,833	,006
	SIZE	,030	,009	,306	3,334	,001
	AGE	,010	,001	,013	,151	,880
	KOMA	-.057	,021	-.263	-2,705	,008
	GROWTH	-.015	,019	,070	,784	,436
	ROA	,552	,186	,264	2,975	,004
	DER	-.052	,012	,402	4,379	,000

a. Dependent Variable: CETR  
Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,729 + 0,030X_1 + 0,010X_2 - 0,057X_3 - 0,015X_4 + 0,552X_5 - 0,052X_6 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance* (Penghindaran pajak)

X<sub>1</sub> = Ukuran perusahaan

X<sub>2</sub> = Umur perusahaan

X<sub>3</sub> = Komite audit

X<sub>4</sub> = *Sales growth*

X<sub>5</sub> = *Profitability*

X<sub>6</sub> = *Leverage*

e = variabel di luar model (*standart error*)

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta yang diperoleh dari hasil olah data yaitu sebesar -0,729. Artinya ketika variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitability* dan *leverage* dianggap konstan, maka jumlah penghindaran pajak akan menurun sebesar 72,9%.
2. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan dari hasil olah data yaitu sebesar 0,030. Artinya ketika variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,030 atau 3%.
3. Nilai koefisien variabel umur perusahaan dari hasil olah data yaitu sebesar 0,010. Artinya ketika variabel umur perusahaan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan jumlah penghindaran pajak sebesar 0,010 atau 1%.
4. Nilai koefisien variabel komite audit dari hasil olah data yaitu sebesar -0,057. Artinya ketika variabel komite audit naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan jumlah penghindaran pajak sebesar 0,057 atau 5,7%.
5. Nilai koefisien variabel *sales growth* dari hasil olah data yaitu sebesar -0,015. Artinya ketika variabel *sales growth* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan jumlah penghindaran pajak sebesar 0,015 atau 1,5%.

6. Nilai koefisien variabel *profitability* dari hasil olah data yaitu sebesar 0,552. Artinya ketika variabel *profitability* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan jumlah penghindaran pajak sebesar 0,552 atau 55,2%.
7. Nilai koefisien variabel *leverage* dari hasil olah data yaitu sebesar -0,052. Artinya jika variabel *leverage* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan jumlah penghindaran pajak sebesar 0,052 atau 5,2%.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.9 berikut ini:

**USM**  
Tabel 4.9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 <sup>a</sup>	,561	,527	,0826810

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, AGE, ROA, SIZE, KOMA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* yang ditunjukkan sebesar 0,527 atau sebesar 52,7%. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 52,7% variasi variabel dependen (*Tax avoidance*) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitability* dan *leverage*) dalam penelitian ini. Hal ini menandakan kemampuan variabel independen cukup kuat dalam dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

#### Hasil Uji Statistik F atau Uji Simultan

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,681	6	,113	16,599	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,533	78	,007		
	Total	1,214	84			

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, AGE, ROA, SIZE, KOMA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2020

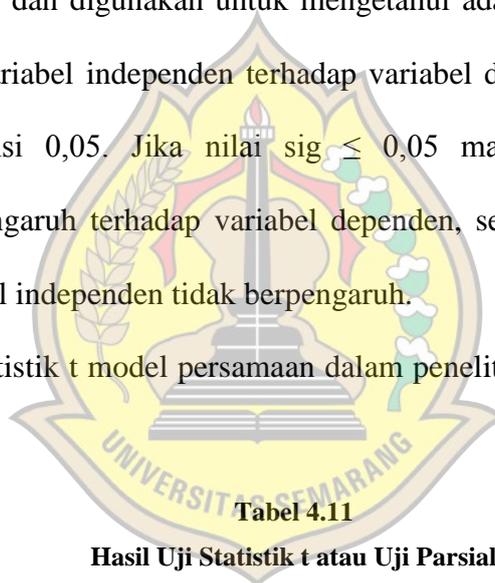
Berdasarkan tabel hasil uji statistik F atau uji signifikansi simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,599 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena

probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitability* dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel *Tax avoidance*.

#### 4.2.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh.

Hasil uji statistik t model persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.11

#### Hasil Uji Statistik t atau Uji Parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,729	,257		-2,833	,006
	SIZE	,030	,009	,306	3,334	,001
	AGE	,010	,001	,013	,151	,880
	KOMA	-,057	,021	-,263	-2,705	,008
	GROWTH	-,015	,019	,070	,784	,436
	ROA	,552	,186	,264	2,975	,004
	DER	-,052	,012	,402	4,379	,000

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi umur perusahaan yaitu sebesar  $0,880 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi komite audit yaitu sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi *sales growth* yaitu sebesar  $0,436 > 0,05$  sehingga dapat

dinyatakan bahwa H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi *profitabilitas* yaitu sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
6. Hipotesis keenam menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi *leverage* yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa H6 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka penelitian akan menjelaskan secara detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### 4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *tax*

*avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Oleh karena itu H1 yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*” **diterima**.

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen perusahaan dalam mengatur dan memenuhi kewajiban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu (Dharma dan Ardiana, 2016). Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga total aset yang dimilikinya. Hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai upaya mengurangi kewajibannya, dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka O. (2015), Deanna P. & Meiriska F. (2017) dan Calvin S. & I Made S. (2015).

#### **4.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel umur perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,880 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Oleh karena itu H2 yang menyatakan bahwa “Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*” **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan baik yang telah lama berdiri ataupun yang masih baru berdiri akan dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Perusahaan yang belum memiliki jangka waktu operasional yang lama tetap harus membayarkan pajaknya apabila perusahaan tersebut telah memenuhi persyaratan sebagai wajib pajak. Sehingga lamanya jangka waktu operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanda D. et al (2018).

#### **4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel komite audit menunjukkan nilai negatif sebesar -0,057 dengan nilai

signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Oleh karena itu H3 yang menyatakan bahwa “Komite audit berpengaruh terhadap *Tax avoidance*” **diterima**.

Komite audit sesuai fungsinya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi (Diantari dan Ulupui, 2016). Semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan pada suatu manajemen perusahaan maka akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif. Jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan sesuai dengan peraturan BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka tindakan penghindaran pajak akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika H. & Almaidah M. (2017) dan Yoyo S., Dyah P. & Gustiani K. (2018).

#### **4.3.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran**

##### **Pajak)**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *sales growth* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,436 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti

dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Oleh karena itu H4 yang menyatakan bahwa “*Sales growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*” **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Sales growth* yang tinggi belum tentu akan menghasilkan profit yang tinggi jika biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan juga besar. Sehingga apabila perusahaan mendapatkan profit yang rendah/merugi maka perusahaan itu tidak akan membayar pajaknya karena di dalam laporan keuangannya perusahaan tercatat rugi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika H. & Almaidah M. (2017), Calvin S. & I Made S. (2015) dan Amanda D. et al (2018).

#### **4.3.5 Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)**

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *profitability* menunjukkan nilai positif sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *profitability* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Oleh karena itu H5 yang menyatakan bahwa “*Profitability* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*” **diterima**.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin meningkat juga tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan. Karena semakin tinggi

profitabilitas perusahaan berarti perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi dan laba tinggi tersebut akan digunakan oleh manajemen untuk kepentingan-kepentingan lain. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance* (Dewinta, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka O. (2015), Deanna P. & Meiriska F. (2017) dan Yoyo S., Dyah P. & Gustiani K. (2018).

#### **4.3.6 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)**

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *leverage* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,052 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Oleh karena itu H6 yang menyatakan bahwa "*Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*" **diterima**.

Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan. Hal ini karena hutang yang dimiliki akan menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunganya yang akan dapat mengurangi laba. Sehingga laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan

akan menjadi kecil dan perusahaan akan terhindar dari membayar pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Calvin S. & I Made S. (2015) dan Yoyo S., Dyah P. & Gustiani K. (2018).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, komite audit, *profitability* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).
- b. Sedangkan variabel umur perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitability* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).
- d. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini dengan nilai 0,527 yang menunjukkan bahwa 52,7% mengindikasikan variabel *tax avoidance* (penghindaran pajak) dipengaruhi cukup kuat oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *sales growth*, *profitability* dan *leverage* sedangkan 47,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi perusahaan dan investor adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, terutama calon investor yang akan menanamkan modalnya dan diharapkan melakukan pertimbangan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan manajemen pajak karena pengawasan untuk saat ini semakin ketat. Pihak perusahaan dalam penghindaran pajak harus dipastikan tidak melanggar ketentuan peraturan pajak yang berlaku sehingga ke depannya tidak terjadi beban sanksi pajak dan image perusahaan yang buruk.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak:
  - a. Lebih meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan dalam sektor properti dan *real estate* untuk menggali penerimaan pajak
  - b. Melakukan peninjauan kembali serta melakukan perbaikan peraturan perundang-undangan agar tidak ada celah yang dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak.
  - c. Menyampaikan penjelasan dan kesadaran khusus untuk wajib pajak bahwa penghindaran pajak sangatlah merugikan pendapatan negara.
3. Bagi peneliti, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian ini, seperti menambah periode sampel, menambah variabel

yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, yang tidak dapat dijelaskan di penelitian ini dan menjadi keterbatasan penelitian.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti kualitas audit, jumlah dewan komisaris independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan institusional, dan lain-lain.
2. Populasi sampel ini masih belum maksimal karena ada satu perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, sehingga untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa menaikkan populasi dari tahun 2014 sampai dengan seterusnya sehingga dapat menambah sampel penelitian.

### **5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang**

Variabel bebas dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan penghindaran pajak sebesar 52,7 persen, untuk itu bagi penelitian selanjutnya bisa menambah variabel bebas dan menambah periode sampel agar lebih menjelaskan penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. URL:

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-penerimaan-negara-milyar-rupiah-2007-20019.html>. (diakses pada tanggal 14 Desember 2019)

Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. “*Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*”. *Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 2

Darmawan, I Gede H. dan I Made Sukartha. 2014. “*Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 No. 1: hal. 143-161

Dewinta, Ida A.R dan Putu Ery Setiawan. 2016. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 No. 3: hal. 1584-1613

Dharma, I Made S. dan Putu Agus Ardiana. 2016. “*Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 1: hal 584-613

Diantari, Putu Rista dan IDK Agung Ulupui. 2016. “*Pengaruh Komite Audit, proporsi Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No. 1: hal. 702-732

Ghozali, Imam. 2016. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8*”. Semarang: Universitas Diponegoro

Handayani, Rini. 2017. “*Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan*”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi AKURAT*, Vol.8 No. 3: hal. 114-131

Hanggraeni, Dewi. 2012. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Indonesia Stock Exchange (IDX). URL:  
<https://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>.  
 (diakses pada tanggal 18 Desember 2019)

Judisseno, Rimsky K. 1997. "*Pajak dan Strategi Bisnis*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kompas.com. URL:  
<https://properti.kompas.com/read/2013/09/03/1446498/Belajar.dari.Kasus.Simulator.SIM.Kenali.Pajak.Properti.Anda.?page=all>. (diakses pada tanggal 30 November 2019)

Laily, Nur. 2017. "*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*". Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya

Maharani, I Gusti A.C. dan Ketut Ali S. 2014. "*Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9 No. 2: hal. 525-539

Majalahpajak.net.URL:  
<https://majalahpajak.net/problematika-pajak-di-balik-maraknya-bisnis-properti/>. (diakses pada tanggal 30 November 2019)

Mardiasmo. 2009. "*Perpajakan Edisi Revisi 2009*". Yogyakarta: Penerbit Andi

Munawir, S. 2014. "*Analisa Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Oktagiani, Rizka. 2015. "*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*". Jom FEKON, Vol. 2 No. 2: hal. 1-15

Oktamawati, Mayarisa. 2017. "*Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*." Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15 No. 1: hal 23-40

- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W. 2018. "Pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*". Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 19 No. 1: hal. 10-20
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. "Pengaruh *Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII No. 100
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19 No. 1: hal. 38-46
- Sambodo, Agus. 2015. "Pajak Dalam Entitas Bisnis". Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Nila, Nawang Kalbuana dan Agus Jumadi. 2016. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi empiris pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)." Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper ISSN 2460-0784
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Salemba Empat
- Sudaryo, Yoyo, Dyah Purnamasari dan Gustiani Kartikawati. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Paa Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017". Jurnal Indonesia Membangun, Vol. 17 No. 3: hal. 15-32
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D". Bandung: Alfabeta
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10 No. 1: hal. 47-62
- Titisari, Kartika Hendra dan Almaidah Mahanani. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance". Jurnal Riset Akuntansi JUARA, Vol. 7 No. 2: hal. 111-122

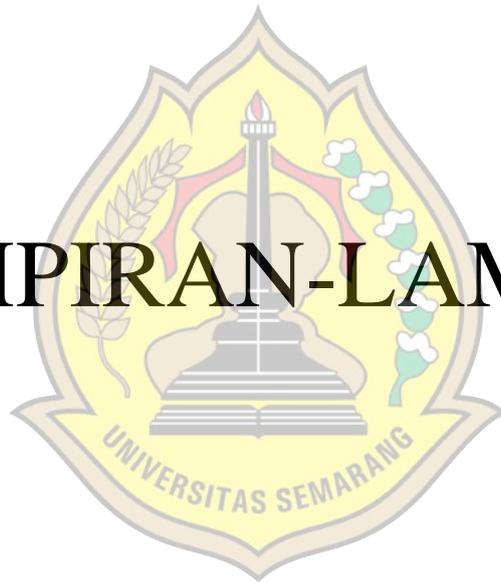
Trensawati, Rica dan Estralita. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*”. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol. 1 No. 1

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Yunanda, Saifudin dan Derick. 2016. “*Determinasi Return On Asser, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)*”. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, Vol. 6 No. 2: hal. 131-143



LAMPIRAN-LAMPIRAN



USM

## Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel

### Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
8.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
9.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
10.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
13.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
14.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
15.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.



USM

## Lampiran B Perhitungan Tabulasi

N o.	Tahun	Kode	Pembayaran pajak	Laba sbl pajak	Laba bersih	Penjualan <i>i</i>	Penjualan <i>o</i>	Total aset	Total kewajiban	Total ekuitas	Komite audit
1	2014	ACST	40.627.580.305	144.427.718.605	103.800.138.300	1.350.907.881.688	1.014.502.030.170	1.473.649.276.860	826.313.082.713	647.336.194.147	3
2	2014	APLN	245.821.925.000	1.229.697.293.000	983.875.368.000	5.296.565.860.000	4.901.191.373.000	23.686.158.211.000	15.223.273.846.000	8.462.884.365.000	3
3	2014	BEST	41.526.492.433	432.879.395.732	391.352.903.299	839.637.332.535	1.333.134.194.769	3.652.993.439.542	803.492.240.778	2.849.501.198.764	3
4	2014	BSDE	309.861.607.648	4.306.325.501.113	3.996.463.893.465	5.571.872.356.240	5.741.264.172.193	28.134.725.397.393	9.661.295.391.976	18.473.430.005.417	3
5	2014	CTRA	353.225.576.117	2.147.368.416.388	1.794.142.840.271	6.344.235.902.316	5.077.063.064.784	23.283.477.620.916	11.862.106.848.018	11.421.370.771.998	3
6	2014	DUTI	99.475.459.546	801.116.897.865	701.641.438.319	1.543.419.395.688	1.604.535.230.345	8.024.311.044.118	1.775.893.448.385	6.248.417.595.733	3
7	2014	FMII	1.961.612.051	4.385.286.967	2.423.674.916	44.485.466.213	50.720.539.334	459.446.166.175	173.624.705.738	285.821.460.437	3
8	2014	GWSA	17.539.215.447	189.284.579.927	171.745.364.480	171.745.364.480	91.916.072.166	2.292.661.995.500	321.208.369.989	1.971.453.625.511	3
9	2014	JKON	99.019.956.472	319.509.563.207	220.489.606.735	4.717.079.531.523	4.623.675.713.706	3.844.756.799.399	2.081.364.258.110	1.763.392.541.289	3
10	2014	JRPT	108.065.648.000	822.596.711.000	714.531.063.000	1.936.340.442.000	1.315.680.488.000	6.684.262.908.000	3.482.331.602.000	3.201.931.306.000	3
11	2014	LPCK	98.170.839.604	942.294.098.501	844.123.258.897	1.792.376.641.870	1.327.909.165.616	4.309.824.234.265	1.638.364.646.380	2.671.459.587.885	3
12	2014	LPKR	559.762.631.282	3.694.978.541.909	3.135.215.910.627	11.655.041.747.007	6.666.214.436.739	37.761.220.693.695	20.114.771.650.490	17.646.449.043.205	3
13	2014	MDLN	135.947.450.606	847.159.048.541	711.211.597.935	2.725.007.238.904	1.739.441.511.960	10.446.907.695.182	5.115.802.013.637	5.331.105.681.545	3
14	2014	MTLA	69.312.511.000	378.529.803.000	309.217.292.000	1.117.732.408.000	854.973.964.000	3.250.717.743.000	1.213.581.467.000	2.037.136.276.000	3
15	2014	TOTL	77.339.712.000	241.090.648.000	163.750.936.000	2.106.349.117.000	2.287.323.024.000	2.483.746.395.000	1.684.511.582.000	799.234.813.000	3
16	2014	WIKA	395.094.418.000	1.145.890.238.000	750.795.820.000	12.463.216.288.000	11.884.667.552.000	15.915.161.682.000	10.936.403.458.000	4.978.758.224.000	6
17	2014	WSKT	254.389.167.647	755.601.959.710	501.212.792.063	10.286.813.284.004	9.686.610.301.864	12.542.041.344.848	9.693.211.466.232	2.848.829.878.616	4
18	2015	ACST	310.000.000	42.532.000.000	42.222.000.000	1.356.868.000.000	1.350.908.000.000	1.929.498.000.000	1.264.639.000.000	664.859.000.000	3
19	2015	APLN	22.157.498.000	1.138.920.945.000	1.116.763.447.000	5.971.581.977.000	5.296.565.860.000	24.559.174.988.000	15.486.506.060.000	9.072.668.928.000	3
20	2015	BEST	2.590.305.750	214.526.215.047	211.935.909.297	686.980.990.156	839.637.332.535	4.631.315.439.422	1.589.160.166.683	3.042.155.272.739	3
21	2015	BSDE	10.701.865.488	2.362.081.922.633	2.351.380.057.145	6.209.574.072.348	5.613.890.331.615	36.022.148.489.646	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	3
22	2015	CTRA	145.803.279.204	1.885.084.170.375	1.739.280.891.171	7.514.286.638.929	6.340.241.949.996	26.258.718.560.250	13.208.497.280.343	13.050.221.279.907	3
23	2015	DUTI	930.336.534	671.879.833.281	670.949.496.747	1.686.812.400.465	1.543.419.395.688	9.014.911.216.451	2.183.853.143.849	6.831.058.072.602	3
24	2015	FMII	11.945.369.371	171.450.508.491	159.505.139.120	238.860.628.545	44.485.466.213	584.000.536.156	138.730.216.120	445.270.320.036	3
25	2015	GWSA	5.249.660.965	1.269.114.136.974	1.263.864.476.009	83.739.395.532	176.000.943.214	6.805.277.762.308	536.331.978.128	6.268.945.784.180	3

N o.	Tahun	Kode	Pembayaran pajak	Laba sbl pajak	Laba bersih	Penjualan <i>i</i>	Penjualan <i>o</i>	Total aset	Total kewajiban	Total ekuitas	Komite audit
26	2015	JKON	54.474.454.965	291.109.438.494	236.634.983.529	4.655.901.024.842	4.717.079.531.523	3.775.957.539.878	1.832.112.927.836	1.943.844.612.042	3
27	2015	JRPT	6.841.091.000	876.618.269.000	869.777.178.000	2.150.206.788.000	1.936.340.442.000	7.578.101.438.000	3.437.170.298.000	4.140.931.140.000	3
28	2015	LPCK	15.528.253.551	930.517.532.765	914.989.279.214	2.035.065.102.622	1.719.853.942.296	5.476.757.336.509	1.843.461.568.152	3.633.295.768.357	3
29	2015	LPKR	260.709.216.880	1.284.829.851.140	1.024.120.634.260	8.910.177.991.351	11.655.041.747.007	41.326.558.178.049	22.409.793.619.707	18.916.764.558.342	3
30	2015	MDLN	86.689.004.265	960.109.200.223	873.420.195.958	2.849.685.595.416	2.725.007.238.904	12.843.050.665.229	6.785.593.826.555	6.057.456.838.674	3
31	2015	MTLA	2.023.159.000	242.005.766.000	239.982.607.000	1.089.217.674.000	1.117.732.408.000	3.620.742.578.000	1.407.525.853.000	2.213.216.725.000	3
32	2015	TOTL	6.066.496.000	197.359.407.000	191.292.911.000	2.266.168.030.000	2.106.349.117.000	2.846.152.620.000	1.979.837.997.000	866.314.623.000	3
33	2015	WIKA	395.076.705.000	1.098.081.759.000	703.005.054.000	13.620.101.419.000	12.463.216.288.000	19.602.406.034.000	14.164.304.669.000	5.438.101.365.000	6
34	2015	WSKT	350.413.451.030	1.398.004.123.804	1.047.590.672.774	14.152.752.847.612	10.286.813.284.004	30.309.111.177.468	20.604.904.309.804	9.704.206.867.663	4
35	2016	ACST	586.000.000	68.141.000.000	67.555.000.000	1.794.002.000.000	1.356.868.000.000	2.503.171.000.000	1.201.946.000.000	1.301.225.000.000	3
36	2016	APLN	21.196.803.000	960.933.911.000	939.737.108.000	6.006.952.123.000	5.971.581.977.000	25.711.953.382.000	15.741.190.673.000	9.970.762.709.000	3
37	2016	BEST	4.222.258.750	340.510.137.353	336.287.878.603	824.408.087.980	686.980.990.156	5.205.373.116.830	1.814.537.354.523	3.390.835.762.307	3
38	2016	BSDE	27.905.221.175	2.065.442.901.305	2.037.537.680.130	6.521.770.279.079	6.209.574.072.348	38.292.205.983.731	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	3
39	2016	CTRA	155.021.000.000	1.325.727.000.000	1.170.706.000.000	6.739.315.000.000	7.514.286.000.000	29.072.250.000.000	14.774.323.000.000	14.297.927.000.000	3
40	2016	DUTI	3.724.457.750	844.375.081.766	840.650.624.016	2.019.459.161.815	1.686.812.400.465	9.692.217.785.825	1.899.304.756.790	7.792.913.029.035	3
41	2016	FMII	20.043.524.906	296.952.677.638	276.909.152.732	402.073.435.600	238.860.628.545	771.547.611.433	98.838.157.454	672.709.453.979	3
42	2016	GWSA	4.962.712.750	215.111.556.267	210.148.843.517	141.439.630.076	83.739.395.532	6.963.273.062.204	478.485.384.788	6.484.787.677.416	3
43	2016	JKON	70.407.855.769	402.068.042.408	331.660.186.639	4.650.940.587.932	4.655.901.024.842	4.007.387.279.838	1.806.636.040.445	2.200.751.239.393	3
44	2016	JRPT	9.630.694.000	1.027.479.880.000	1.017.849.186.000	2.381.022.659.000	2.150.206.788.000	8.484.436.652.000	3.578.037.749.000	4.906.398.903.000	3
45	2016	LPCK	10.075.893.458	549.870.873.335	539.794.979.877	1.544.898.127.282	2.120.553.079.169	5.653.153.184.505	1.410.461.654.803	4.242.691.529.702	3
46	2016	LPKR	330.373.000.000	1.557.747.000.000	1.227.374.000.000	10.537.827.000.000	8.910.178.000.000	45.603.683.000.000	23.528.544.000.000	22.075.139.000.000	3
47	2016	MDLN	49.219.580.260	550.569.253.448	501.349.673.188	2.360.530.874.951	2.849.685.595.416	14.540.108.285.179	7.944.774.284.719	6.595.334.000.460	3
48	2016	MTLA	5.383.529.000	321.897.943.000	316.514.414.000	1.143.372.190.000	1.089.217.674.000	3.932.529.273.000	1.430.126.743.000	2.502.402.530.000	3
49	2016	TOTL	4.571.715.000	225.859.099.000	221.287.384.000	2.379.016.258.000	2.266.168.030.000	2.950.559.912.000	2.007.949.620.000	942.610.292.000	3
50	2016	WIKA	83.345.393.000	1.230.490.315.000	1.147.144.922.000	15.668.832.513.000	13.620.101.419.000	31.096.539.490.000	18.597.824.186.000	12.498.715.304.000	4
51	2016	WSKT	342.520.456.635	2.155.589.073.419	1.813.068.616.784	23.788.322.626.347	14.152.752.847.612	61.425.181.722.030	44.651.963.165.082	16.773.218.556.948	4

N o.	Tahun	Kode	Pembayaran pajak	Laba sbl pajak	Laba bersih	Penjualan <i>i</i>	Penjualan <i>o</i>	Total aset	Total kewajiban	Total ekuitas	Komite audit
52	2017	ACST	2.984.000.000	156.775.000.000	153.791.000.000	3.026.989.000.000	1.794.002.000.000	5.306.479.000.000	3.869.352.000.000	1.437.127.000.000	3
53	2017	APLN	13.911.010.000	1.896.492.410.000	1.882.581.400.000	7.043.036.602.000	6.006.952.123.000	28.790.116.014.000	17.293.138.465.000	11.496.977.549.000	3
54	2017	BEST	4.773.579.800	488.161.066.733	483.387.486.933	1.006.096.715.440	824.408.087.980	5.719.000.999.540	1.870.815.438.091	3.848.185.561.449	3
55	2017	BSDE	39.349.089.255	5.228.121.059.142	5.188.771.969.887	10.347.343.192.163	6.602.955.279.363	45.951.188.475.157	16.754.337.385.933	29.196.851.089.224	3
56	2017	CTRA	39.461.000.000	1.057.990.000.000	1.018.529.000.000	6.442.797.000.000	6.739.315.000.000	31.706.163.000.000	16.255.398.000.000	15.450.765.000.000	3
57	2017	DUTI	4.366.075.250	653.012.273.229	648.646.197.979	1.718.746.728.686	1.989.827.777.548	10.575.681.686.285	2.240.819.998.834	8.334.861.687.451	3
58	2017	FMII	1.201.936.259	9.933.130.616	8.731.194.357	35.261.236.363	402.073.435.600	801.479.951.527	119.588.203.666	681.891.747.861	3
59	2017	GWSA	2.071.958.500	190.572.390.596	188.500.432.096	84.985.760.705	141.439.630.076	7.200.861.383.403	524.360.986.056	6.676.500.397.347	3
60	2017	JKON	44.938.762.000	354.886.780.000	309.948.018.000	4.495.503.187.000	4.650.940.587.000	4.202.515.316.000	1.799.503.533.000	2.403.011.783.000	3
61	2017	JRPT	45.226.315.000	1.162.352.423.000	1.117.126.108.000	2.405.242.304.000	2.381.022.659.000	9.472.682.688.000	3.496.187.155.000	5.976.495.533.000	3
62	2017	LPCK	12.308.000.000	380.748.000.000	368.440.000.000	1.501.178.000.000	1.544.898.000.000	12.378.227.000.000	4.657.491.000.000	7.720.736.000.000	3
63	2017	LPKR	310.145.000.000	1.167.129.000.000	856.984.000.000	11.064.119.000.000	10.962.448.000.000	56.772.116.000.000	26.911.822.000.000	29.860.294.000.000	3
64	2017	MDLN	62.017.754.259	676.791.362.305	614.773.608.046	3.083.280.637.693	2.360.530.874.951	14.599.669.337.351	7.522.211.606.109	7.077.457.731.242	3
65	2017	MTLA	2.259.242.000	553.270.027.000	551.010.785.000	1.263.595.248.000	1.143.372.190.000	4.873.830.176.000	1.874.477.930.000	2.999.352.246.000	3
66	2017	TOTL	2.746.978.000	234.016.063.000	231.269.085.000	2.936.372.440.000	2.379.016.258.000	3.243.093.474.000	2.232.994.466.000	1.010.099.008.000	3
67	2017	WIKA	106.275.869.000	1.462.391.358.000	1.356.115.489.000	26.176.403.026.000	15.668.832.513.000	45.683.774.302.000	31.051.949.689.000	14.631.824.613.000	5
68	2017	WSKT	419.073.663.951	4.620.646.154.705	4.201.572.490.754	45.212.897.632.604	23.788.322.626.347	97.895.760.838.624	75.140.936.029.129	22.754.824.809.495	4
69	2018	ACST	2.807.000.000	24.226.000.000	21.419.000.000	3.725.296.000.000	3.026.989.000.000	8.936.391.000.000	7.509.598.000.000	1.426.793.000.000	3
70	2018	APLN	3.008.420.000	196.738.712.000	193.730.292.000	5.035.325.429.000	7.043.036.602.000	29.583.829.904.000	17.376.276.425.000	12.207.553.479.000	3
71	2018	BEST	4.597.880.811	427.134.829.498	422.536.948.687	962.801.481.480	1.006.096.715.440	6.290.126.551.391	2.118.132.306.800	4.171.994.244.591	3
72	2018	BSDE	58.602.950.500	1.760.420.645.427	1.701.817.694.927	6.628.782.185.008	10.347.343.192.163	52.101.492.204.552	21.814.594.254.302	30.286.897.950.250	3
73	2018	CTRA	47.812.000.000	1.345.277.000.000	1.297.465.000.000	7.670.405.000.000	6.442.797.000.000	34.289.017.000.000	17.644.741.000.000	16.644.276.000.000	3
74	2018	DUTI	6.525.357.822	1.133.182.587.932	1.126.657.230.110	2.225.704.530.841	1.718.746.728.686	12.642.895.738.823	3.227.976.940.583	9.414.918.798.240	3
75	2018	FMII	1.282.933.788	7.191.190.892	5.908.257.104	43.232.413.637	35.261.236.363	940.955.391.343	265.462.614.782	675.492.776.561	3
76	2018	GWSA	2.244.292.428	212.814.731.605	190.572.390.596	134.413.002.080	84.985.760.705	7.491.033.825.272	597.490.070.576	6.893.543.754.696	3
77	2018	JKON	51.919.617.000	320.148.629.000	268.229.012.000	5.157.266.424.000	4.495.503.187.000	4.804.256.788.000	2.221.760.533.000	2.582.496.255.000	3

N o.	Tahun	Kode	Pembayaran pajak	Laba sbl pajak	Laba bersih	Penjualan <i>i</i>	Penjualan <i>o</i>	Total aset	Total kewajiban	Total ekuitas	Komite audit
78	2018	JRPT	31.671.597.000	1.081.417.358.000	1.049.745.761.000	2.330.550.693.000	2.405.242.304.000	10.541.248.267.000	3.847.899.580.000	6.693.348.687.000	3
79	2018	LPCK	27.338.000.000	2.054.699.000.000	2.027.361.000.000	2.209.581.000.000	1.501.178.000.000	9.225.622.000.000	1.695.594.000.000	7.530.028.000.000	3
80	2018	LPKR	397.480.000.000	2.060.165.000.000	1.662.685.000.000	11.056.978.000.000	10.070.738.000.000	49.083.460.000.000	24.336.392.000.000	24.747.068.000.000	3
81	2018	MDLN	53.298.606.456	78.564.470.317	25.265.863.861	2.003.942.438.159	3.083.280.637.693	15.227.479.982.230	8.397.680.558.019	6.829.799.424.211	3
82	2018	MTLA	1.072.056.000	508.299.835.000	507.227.779.000	1.378.861.622.000	1.263.595.248.000	5.193.962.740.000	1.755.200.333.000	3.438.762.407.000	3
83	2018	TOTL	2.479.150.000	206.897.229.000	204.418.079.000	2.783.482.031.000	2.936.372.440.000	3.228.718.157.000	2.176.607.420.000	1.052.110.737.000	3
84	2018	WIKA	285.329.070.000	2.358.628.934.000	2.073.299.864.000	31.158.193.498.000	26.176.403.026.000	59.230.001.239.000	42.014.686.674.000	17.215.314.565.000	4
85	2018	WSKT	916.874.798.455	5.536.442.504.008	4.619.567.705.553	48.788.950.838.822	45.212.897.632.604	124.391.581.623.636	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867	4



USM

### Lampiran C Data Mentah

No.	Tahun	Kode	Size	Age	Komite audit	Sales growth	ROA	DER	CETR
1	2014	ACST	28,0188	1	3	0,3316	0,0704	1,2765	0,2813
2	2014	APLN	30,7959	4	3	0,0807	0,0415	1,7988	0,1999
3	2014	BEST	28,9266	2	3	-0,3702	0,1071	0,2820	0,0959
4	2014	BSDE	30,9680	6	3	-0,0295	0,1421	0,5230	0,0720
5	2014	CTRA	30,7788	20	3	0,2496	0,0771	1,0386	0,1645
6	2014	DUTI	29,7135	20	3	-0,0381	0,0874	0,2842	0,1242
7	2014	FMII	26,8533	14	3	-0,1229	0,0053	0,6075	0,4473
8	2014	GWSA	28,4607	3	3	0,8685	0,0749	0,1629	0,0927
9	2014	JKON	28,9777	7	3	0,0202	0,0574	1,1803	0,3099
10	2014	JRPT	29,5308	20	3	0,4717	0,1069	1,0876	0,1314
11	2014	LPCK	29,0919	17	3	0,3498	0,1959	0,6133	0,1042
12	2014	LPKR	31,2623	18	3	-0,7484	0,0830	1,1399	0,1515
13	2014	MDLN	29,9773	21	3	-0,5666	0,0681	0,9596	0,1605
14	2014	MTLA	28,8099	3	3	0,3073	0,0951	0,5957	0,1831
15	2014	TOTL	28,5408	8	3	-0,0791	0,0659	2,1077	0,3208
16	2014	WIKA	30,3983	7	6	0,0487	0,0472	2,1966	0,3448
17	2014	WSKT	30,1601	2	4	0,0620	0,0400	3,4025	0,3367
18	2015	ACST	28,2883	2	3	0,0044	0,0219	1,9021	0,0073
19	2015	APLN	30,8321	5	3	0,1274	0,0455	1,7069	0,0195
20	2015	BEST	29,1639	3	3	-0,1818	0,0458	0,5224	0,0121
21	2015	BSDE	31,2152	7	3	0,1061	0,0653	0,6302	0,0045
22	2015	CTRA	30,8990	21	3	0,1852	0,0662	1,0121	0,0774
23	2015	DUTI	29,8299	21	3	0,0929	0,0744	0,3197	0,0014
24	2015	FMII	27,0932	15	3	4,3694	0,2731	0,3116	0,0697
25	2015	GWSA	29,5487	4	3	-0,5242	0,1857	0,0856	0,0041
26	2015	JKON	28,9597	8	3	-0,0130	0,0627	0,9425	0,1871
27	2015	JRPT	29,6563	21	3	0,1105	0,1148	0,8301	0,0078
28	2015	LPCK	29,3315	18	3	0,1833	0,1671	0,5074	0,0167
29	2015	LPKR	31,3525	19	3	-0,2355	0,0248	1,1847	0,2029
30	2015	MDLN	30,1838	22	3	0,0458	0,0680	1,1202	0,0903

No.	Tahun	Kode	Size	Age	Komite audit	Sales growth	ROA	DER	CETR
31	2015	MTLA	28,9177	4	3	-0,0255	0,0663	0,6360	0,0084
32	2015	TOTL	28,6770	9	3	0,0759	0,0672	2,2854	0,0307
33	2015	WIKA	30,6067	8	6	0,0928	0,0359	2,6046	0,3598
34	2015	WSKT	31,0425	3	4	0,3758	0,0346	2,1233	0,2507
35	2016	ACST	28,5486	3	3	0,3222	0,0270	0,9237	0,0086
36	2016	APLN	30,8780	6	3	0,0059	0,0366	1,5787	0,0221
37	2016	BEST	29,2807	4	3	0,2000	0,0646	0,5351	0,0124
38	2016	BSDE	31,2763	8	3	0,0503	0,0532	0,5724	0,0135
39	2016	CTRA	31,0008	22	3	-0,1031	0,0403	1,0333	0,1169
40	2016	DUTI	29,9023	22	3	0,1972	0,0867	0,2437	0,0044
41	2016	FMII	27,3717	16	3	0,6833	0,3589	0,1469	0,0675
42	2016	GWSA	29,5717	5	3	0,6891	0,0302	0,0738	0,0231
43	2016	JKON	29,0192	9	3	-0,0011	0,0828	0,8209	0,1751
44	2016	JRPT	29,7693	22	3	0,1074	0,1200	0,7293	0,0094
45	2016	LPCK	29,3632	19	3	-0,2715	0,0955	0,3325	0,0183
46	2016	LPKR	31,4510	20	3	0,1827	0,0269	1,0658	0,2121
47	2016	MDLN	30,3079	23	3	-0,1717	0,0345	1,2046	0,0894
48	2016	MTLA	29,0003	5	3	0,0497	0,0805	0,5715	0,0167
49	2016	TOTL	28,7130	10	3	0,0498	0,0750	2,1302	0,0202
50	2016	WIKA	31,0681	9	4	0,1504	0,0369	1,4880	0,0677
51	2016	WSKT	31,7488	4	4	0,6808	0,0295	2,6621	0,1589
52	2017	ACST	29,3000	4	3	0,6873	0,0290	2,6924	0,0190
53	2017	APLN	30,9911	7	3	0,1725	0,0654	1,5042	0,0073
54	2017	BEST	29,3748	5	3	0,2204	0,0845	0,4862	0,0098
55	2017	BSDE	31,4586	9	3	0,5671	0,1129	0,5738	0,0075
56	2017	CTRA	31,0875	23	3	-0,0440	0,0321	1,0521	0,0373
57	2017	DUTI	29,9896	23	3	-0,1362	0,0613	0,2689	0,0067
58	2017	FMII	27,4097	17	3	-0,9123	0,0109	0,1754	0,1210
59	2017	GWSA	29,6052	6	3	-0,3991	0,0262	0,0785	0,0109
60	2017	JKON	29,0667	10	3	-0,0334	0,0738	0,7489	0,1266
61	2017	JRPT	29,8794	23	3	0,0102	0,1179	0,5850	0,0389

No.	Tahun	Kode	Size	Age	Komite audit	Sales growth	ROA	DER	CETR
62	2017	LPCK	30,1470	20	3	-0,0283	0,0298	0,6032	0,0323
63	2017	LPKR	31,6701	21	3	0,0093	0,0151	0,9013	0,2657
64	2017	MDLN	30,3120	24	3	0,3062	0,0421	1,0628	0,0916
65	2017	MTLA	29,2149	6	3	0,1052	0,1131	0,6250	0,0041
66	2017	TOTL	28,8076	11	3	0,2343	0,0713	2,2107	0,0117
67	2017	WIKA	31,4528	10	5	0,6706	0,0297	2,1222	0,0727
68	2017	WSKT	32,2149	5	4	0,9006	0,0429	3,3022	0,0907
69	2018	ACST	29,8212	5	3	0,2307	0,0024	5,2633	0,1159
70	2018	APLN	31,0183	8	3	-0,2851	0,0066	1,4234	0,0153
71	2018	BEST	29,4700	6	3	-0,0430	0,0672	0,5077	0,0108
72	2018	BSDE	31,5842	10	3	-0,3594	0,0327	0,7203	0,0333
73	2018	CTRA	31,1659	24	3	0,1905	0,0378	1,0601	0,0355
74	2018	DUTI	30,1681	24	3	0,2950	0,0891	0,3429	0,0058
75	2018	FMII	27,5702	18	3	-0,2261	0,0063	0,3930	0,1784
76	2018	GWSA	29,6447	7	3	-0,5816	0,0254	0,0867	0,0106
77	2018	JKON	29,2005	11	3	-0,1472	0,0558	0,8603	0,1622
78	2018	JRPT	29,9863	24	3	-0,0311	0,0996	0,5749	0,0293
79	2018	LPCK	29,8530	21	3	0,4719	0,2198	0,2252	0,0133
80	2018	LPKR	31,5245	22	3	0,0979	0,0339	0,9834	0,1929
81	2018	MDLN	30,3541	25	3	-0,3501	0,0017	1,2296	0,6784
82	2018	MTLA	29,2785	7	3	0,0912	0,0977	0,5104	0,0021
83	2018	TOTL	28,8031	12	3	-0,0521	0,0633	2,0688	0,0120
84	2018	WIKA	31,7125	11	4	0,1903	0,0350	2,4405	0,1210
85	2018	WSKT	32,4545	6	4	0,0791	0,0371	3,3061	0,1656

## Lampiran D Hasil Uji Analisis

### ▪ Hasil Uji Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	85	,0014	,6784	,101689	,1202210
SIZE	85	26,8533	32,4545	29,890884	1,2099393
AGE	85	1	25	12,18	7,577
KOMA	85	3	6	3,18	,560
GROWTH	85	-,9123	4,3694	,175145	,5545927
ROA	85	,0017	,3589	,069801	,0574418
DER	85	,0738	5,2633	1,118628	,9253923
Valid N (listwise)	85				

### ▪ Hasil Uji Normalitas dengan K-S test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,07967338
Most Extreme Differences	
Absolute	,132
Positive	,132
Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z	1,216
Asymp. Sig. (2-tailed)	,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,729	,257		-2,833	,006		
SIZE	,030	,009	,306	3,334	,001	,669	1,494
AGE	,009	,001	,013	,151	,880	,754	1,326
KOMA	-,057	,021	-,263	-2,705	,008	,594	1,683
GROWTH	-,015	,019	,070	,784	,436	,708	1,413
ROA	,552	,186	,264	2,975	,004	,717	1,395
DER	-,052	,012	,402	4,379	,000	,668	1,497

a. Dependent Variable: CETR

- Hasil Uji Autokorelasi dengan DW test

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 <sup>a</sup>	,561	,527	,0826810	1,830

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, AGE, ROA, SIZE, KOMA

b. Dependent Variable: CETR

USM

▪ Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,059	,177		-,334	,739
	SIZE	,006	,006	,124	,955	,343
	AGE	,000	,001	-,035	-,286	,776
	KOMA	-,025	,014	-,238	-1,723	,089
	GROWTH	-,002	,013	-,020	-,161	,872
	ROA	,017	,128	,017	,135	,893
	DER	,014	,008	,220	1,685	,096

a. Dependent Variable: Glejser

▪ Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,729	,257		-2,833	,006
	SIZE	,030	,009	,306	3,334	,001
	AGE	,010	,001	,013	,151	,880
	KOMA	-,057	,021	-,263	-2,705	,008
	GROWTH	-,015	,019	,070	,784	,436
	ROA	,552	,186	,264	2,975	,004
	DER	-,052	,012	,402	4,379	,000

a. Dependent Variable: CETR

▪ Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 <sup>a</sup>	,561	,527	,0826810

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, AGE, ROA, SIZE, KOMA

b. Dependent Variable: CETR

▪ Hasil Uji Statistik F atau Uji Simultan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,681	6	,113	16,599	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,533	78	,007		
	Total	1,214	84			

a. Predictors: (Constant), DER, GROWTH, AGE, ROA, SIZE, KOMA

b. Dependent Variable: CETR

▪ Hasil Uji Statistik t atau Uji Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,729	,257		-2,833	,006
	SIZE	,030	,009	,306	3,334	,001
	AGE	,010	,001	,013	,151	,880
	KOMA	-,057	,021	-,263	-2,705	,008
	GROWTH	-,015	,019	,070	,784	,436
	ROA	,552	,186	,264	2,975	,004
	DER	-,052	,012	,402	4,379	,000

a. Dependent Variable: CETR



## KARTU KONSULTASI SKRIPSI



**Nama Mahasiswa :** TAN, HERLINAWATI WIJAYA  
**Nomer Induk :** B. 231.16.0015  
**Jurusan :** AKUNTANSI  
**Pembimbing :** NIRSETYO WAHDI, SE, MUI, AKT, CA, BKP, CPA

### Judul Skripsi Bahasa Indonesia:

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)

### Judul Skripsi Bahasa Inggris :

ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE TAX AVOIDANCE  
(Empirical Study of Property and Real Estate Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange in the 2014 - 2018 Period)

SMT GASAL 2019/2020

**Semester Awal Bimbingan :** .....





YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO  
UNIVERSITAS SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI

30

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp.(024)6702757 Fax.(024)6702272

**BERITA ACARA KELULUSAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020  
Pukul : 15.40 WIB  
Tempat : Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Telah dilaksanakan ujian Skripsi atas mahasiswa :

Nama Mahasiswa : TAN, HERLINAWATI WIJAYA

N I M : B.231.16.0015

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX  
AVOIDANCE(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

dengan dosen, - Ketua penguji : Nirsetyo Wahdi, SE., MM., Akt, CA, BKP, CPA  
NIS. 06557000504101  
- Anggota Penguji : Surjawati, SE, MM, Akt  
NIS. 06557000504062  
- Anggota Penguji : Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Akt, CA, CPA

Dinyatakan lulus dengan nilai : A/81

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**USM**

Semarang, 25 Februari 2020

DEKAN FAKULTAS,

YOHANES SUHARDJO, S.E., M.Si., Ak. CA

NIS. 06557000504075



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**UNIVERSITAS SEMARANG**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Sekretarian : Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196 Telp: (024) 6702757 Fax (024) 6702272  
Website : <http://eskripsi.usm.ac.id> \_mail : [perpustakaan@usm.ac.id](mailto:perpustakaan@usm.ac.id)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLISH**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tan, Herlinawati Wijaya

NIM : B.231.16.0015 Email : herlinawatiwijaya97@gmail.com

Fakultas : EKONOMI Program Studi : S1 AKUNTANSI

Judul SKRIPSI/TA : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE (Studi empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)**

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada UPT Perpustakaan Universitas Semarang untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses SKRIPSI/TA elektronik sebagai berikut (beritanda (✓) pada kotak yang sesuai):

Kategori Upload (✓)	Jaringan Lokal USM	Jaringan Internet
( ) Publish	<b>Full Document</b> (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)	<b>Full Document</b> (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)
(✓) Approve	<b>Full Document</b> (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)	<b>Half Document</b> (Judul, Abstrak (Indonesia-Inggris), Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Daftar Isi, Bab Penutup, Daftar Pustaka)

Jika skripsi saya tidak di **Publish** atau **Approve** :

**Note**(diisi oleh dosen pembimbing):

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui,

Pembimbing

Nirsetyo Wahdi, SE, MM,  
Akt., CA, BKP, CPA

Semarang, 26 Februari 2020

Tan, Herlinawati Wijaya